JSSDM
Journal of Social Science and Digital Marketing

Copyright © 2026 pada penulis
Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)
Juli-2026, Vol.6, No.2, hal.1-7
ISSN(P): 2775-**4278**; ISSN(E): **2775-4278**

Analisis Penerapan Etika Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Litasembada

[1]Rafli Abdurachman, [2]Eka Purwanda
[1,2]Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat
Email: rafli10121932@digitechuniversity.ac.id*, ekapurwanda@digitechuniversity.ac.id

Article History:
Diajukan: 21 Juli 2025; Direvisi: 2 Desember 2025; Accepted: 5 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Litasembada. Fokus utama penelitian mencakup pentingnya etika pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika pendidikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap siswa, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang menerapkan etika pendidikan dengan baik cenderung menunjukan profesionalismenya melalui pengetahuan dalam pembelajaran, kompetensi pedagogis dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan sikap etis dalam menjaga hubungan dengan siswa, orang tua serta rekan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan etika pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di SDN Litasembada. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan berkelanjutan bagi guru dalam aspek etika pendidikan untuk mencapai profesionalisme guru yang lebih baik.

Kata kunci: Etika Pendidikan, Profesionalisme Guru, SDN Litasembada

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of educational ethics in improving teacher professionalism at SDN Litasembada. The main focus of the study covers the importance of educational ethics in creating a conducive learning environment and supporting the development of teacher professionalism. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the application of educational ethics, such as honesty, responsibility, and respect for students, contributes significantly to improving teacher professionalism. Teachers who apply educational ethics well tend to demonstrate their professionalism through knowledge in learning, pedagogical competence in creating a positive classroom atmosphere and ethical attitudes in maintaining relationships with students, parents and colleagues. The conclusion of this study is that the application of educational ethics can improve teacher professionalism and have a positive impact on the quality of education at SDN Litasembada. The implications of these findings indicate the need for continuous development for teachers in the aspect of educational ethics to achieve better teacher professionalism.

Keywords: Educational Ethics, Teacher Professionalism, SDN Litasembada

Segala konten dan isi di dalam jurnal disebarluaskan di bawah **Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa, karena ia menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Dewi, 2024). Pendidikan dasar, khususnya, menjadi landasan yang krusial dalam membentuk kepribadian dan kompetensi awal peserta didik. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati mulai ditanamkan, yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Peran guru dalam pendidikan sangat krusial, meliputi tanggung jawab untuk mendukung siswa dalam pengembangan baik di bidang akademis maupun non-akademis, sambil menerapkan etika profesi dalam setiap aspek pembelajaran.

Etika pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari dan menilai prinsip-prinsip moral serta standar perilaku yang seharusnya dipegang teguh di bidang pendidikan (Nasruddin & Umalihayati, 2024). Dalam konteks pendidikan, etika berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan dan interaksi dengan siswa. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka.

Profesionalisme guru adalah keadaan, orientasi, nilai, tujuan, dan mutu dari suatu keahlian serta wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan yang dijalani seseorang sebagai sumber penghidupan (Mahmudah, 2021). Profesionalisme guru merujuk pada tingkat keahlian, sikap, dan komitmen yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Aspek-aspek penting dari profesionalisme guru meliputi pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan, keterampilan pedagogis yang efektif, serta sikap etis dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan sejawat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa etika pendidikan memberikan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Ketika guru menerapkan etika pendidikan, seperti kejujuran, keadilan dan rasa saling menghormati, mereka tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai profesionalisme. Dengan demikian, penerapan etika pendidikan yang konsisten dapat memperkuat sikap profesional guru, mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka.

Hasil observasi awal di SDN Litasembada menunjukkan adanya masalah terkait dengan keterlambatan guru dalam memulai proses pembelajaran. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab dari pihak pengajar, tetapi juga berdampak negatif terhadap kedisiplinan siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ketika guru terlambat, siswa kehilangan waktu berharga yang seharusnya digunakan untuk belajar, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan minat belajar mereka. Keterlambatan guru dalam mengajar secara tidak langsung mempengaruhi profesionalisme guru yaitu keterampilan pedagogis yang seharusnya dimiliki oleh guru, karena keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi dan mengelola kelas dengan baik. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sikap dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Ketika guru tidak dapat memulai proses belajar tepat waktu, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profesionalisme mereka. Hal ini menunjukkan perlunya upaya serius dalam membangun budaya profesional dan etis di lingkungan sekolah dasar, agar guru dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Ketidakhadiran dan ketidaktepatan waktu guru tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang permisif terhadap pelanggaran disiplin berpotensi melanggengkan budaya kerja yang tidak produktif, di mana siswa mungkin meniru perilaku kurang disiplin dari guru mereka. Hal ini

dapat menciptakan siklus negatif yang sulit diatasi, di mana kedisiplinan dan etika kerja yang rendah menjadi norma.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menelusuri lebih lanjut peran etika pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus utamanya adalah bagaimana guru menerapkan etika pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru di SDN Litasembada. Merujuk pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru perlu dibangun dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan etika pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting. Atas dasar itulah, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul: "Analisis Penerapan Etika Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Litasembada".

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Penelitian ini tidak mencari hubungan atau membandingkan antar variabel, melainkan fokus pada penggambaran mendalam atas fenomena yang diamati sebagaimana adanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap kondisi, peristiwa, atau individu yang diteliti.

Objek penelitian atau variabel penelitian merupakan segala hal yang menjadi titik perhatian utama dalam suatu penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh dari hasil observasi atau pengukuran, yang kemudian diolah menjadi informasi. Informasi sendiri merupakan hasil pengolahan data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (Arikunto, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan etika pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Litasembada, yang menjadi fokus kajian. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri Litasembada yang terletak di Jl. Raya Sukatani No. 3, Desa Cililin, Kec. Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memahami perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu situasi (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan, antara lain:

Wawancara Mendalam

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan secara lebih mendalam mengenai penerapan etika pendidikan dan dampaknya terhadap profesionalisme guru.

Observasi Langsung

Peneliti melakukan observasi di kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan etika pendidikan dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan selama 1 minggu untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan memberikan konteks tambahan mengenai bagaimana etika pendidikan diterapkan dalam praktik.

Studi Pustaka

Menjadikan literatur sebagai pedoman dalam penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti tidak salah mengambil langkah atas kegiatan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan timbal balik yang positif kepada objek yang diteliti.

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap objek penelitian. Metode analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang mendalam yang digunakan untuk mengekstrak, mengatur, dan memahami data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau sumber lainnya (Cuk Jaka, 2024). Metode analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data-data dengan berbagai teknik yang dilakukan sebelumnya. Menurut Moleong (2007), langkah-langkah yang harus dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memfokuskan dan menyaring informasi yang relevan, sehingga peneliti dapat menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih terstruktur, yang pada akhirnya akan memudahkan dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

Display Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data atau display data. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat menyoroti hubungan antara variabel, pola yang muncul, dan perbedaan yang signifikan.

Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap verifikasi melibatkan pemeriksaan kembali data dan analisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan yang dihasilkan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat yang mencerminkan temuan penelitian, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan fakta yang ditemukan dari obyek yang diteliti berdasarkan metode penelitian. Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang penerapan etika pendidikan. Selanjutnya peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti juga mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini, akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer ataupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan berperan sebagai landasan moral yang membentuk karakter dan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Di SDN Litasembada, etika pendidikan dipahami sebagai pedoman nilai yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati (Malika, 2024).

Nilai-nilai ini tidak hanya mengarahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat, tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Rospida (2015) menjelaskan bahwa profesionalisme guru terdiri dari tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan pedagogis, dan sikap etis, yang semuanya saling terkait dan saling mendukung.

Penerapan etika pendidikan yang konsisten di SDN Litasembada tampak menjadi akar dari ketiga aspek profesionalisme tersebut. Pertama, nilai kejujuran tercermin dalam proses pengajaran dan penilaian siswa. Guru menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk mengoreksi kesalahan dalam penilaian, sebagaimana diungkapkan oleh responden 3, Ida Roswida, M.Pd.: "Kalau terjadi kekeliruan, kita mengulang atau memeriksa kembali hasil penilaian tersebut. Jangan sampai hasil kita merugikan siswa." Sikap ini mencerminkan integritas dan tanggung jawab moral, serta membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Kejujuran yang diterapkan guru tidak hanya memperkuat sikap etis, tetapi juga menjadi model nyata bagi siswa untuk meneladani nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kedua, nilai tanggung jawab tampak dalam kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan melaksanakan pengajaran dengan sungguh-sungguh. Responden 2, Lilis Sekarhayati, S.Pd. SD menyatakan: "Kami juga dituntut menjaga sikap dan norma sebagai panutan, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sosial." Pernyataan ini menegaskan bahwa kesadaran etis mendorong guru untuk menjaga keterampilan pedagogis, mempersiapkan materi secara matang, dan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini, etika pendidikan memperkuat keterampilan pedagogis karena guru melaksanakan tugasnya bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai panggilan moral untuk mendidik secara bertanggung jawab.

Ketiga, penerapan nilai saling menghormati berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan dan penguatan profesionalisme guru melalui hubungan yang terbuka dan sehat dengan siswa maupun rekan sejawat. Responden 2, Lilis Sekarhayati, S.Pd menjelaskan: "Siswa merasa dihormati dan dihargai ketika bertanya atau melakukan hal di luar rencana. Kita arahkan dan tanggapi dengan baik." Interaksi yang menghargai ini menciptakan ruang dialog dan kolaborasi yang kaya, yang pada akhirnya memperluas wawasan dan pengalaman guru. Sikap saling menghormati memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap dinamika kelas, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Ketiga nilai dasar dalam etika pendidikan tersebut (kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati) telah meresap ke dalam kebiasaan dan keputusan guru dalam praktik sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara membuktikan bahwa profesionalisme guru di SDN Litasembada bukan hanya dibentuk oleh pelatihan teknis semata, melainkan berakar dari komitmen etis yang dijalankan secara konsisten. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembina moral dan panutan bagi siswa. Temuan ini menguatkan teori Malika (2024), yang menyatakan bahwa penerapan etika dalam pendidikan tidak hanya membentuk karakter guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif, suportif, dan bermartabat. Ketika etika dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak, maka profesionalisme tumbuh secara organik sebagai hasil dari proses reflektif dan komitmen moral yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika pendidikan bukan hanya faktor pendukung, melainkan merupakan fondasi utama dalam pembentukan dan penguatan profesionalisme guru. Penerapan etika pendidikan tidak hanya memperbaiki kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat karakter siswa, mempererat hubungan sosial di sekolah, dan membentuk budaya akademik yang sehat. Di SDN Litasembada, nilai-nilai etika pendidikan telah tertanam dalam kebiasaan, keputusan, dan sikap guru, serta secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan integritas institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat

penerapan etika pendidikan untuk memastikan bahwa profesionalisme guru tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks SDN Litasembada, etika pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati yang diterapkan secara konsisten oleh guru tidak hanya mengarahkan interaksi mereka dengan siswa dan rekan sejawat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme. Pertama, penerapan nilai kejujuran dalam proses pengajaran dan penilaian menciptakan lingkungan yang transparan dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Kedua, nilai tanggung jawab tercermin dalam komitmen guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis dan melaksanakan pengajaran dengan sungguh-sungguh, menjadikan pendidikan sebagai panggilan moral. Ketiga, penerapan nilai saling menghormati dalam interaksi dengan siswa dan rekan sejawat menciptakan ruang dialog yang sehat, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga nilai dalam etika pendidikan ini telah meresap ke dalam kebiasaan dan keputusan guru dalam praktik sehari-hari. Profesionalisme guru di SDN Litasembada tidak hanya dibentuk oleh pelatihan teknis, tetapi juga berakar dari komitmen etis yang dijalankan secara konsisten. Dengan demikian, etika pendidikan bukan hanya faktor pendukung, melainkan fondasi utama dalam pembentukan dan penguatan profesionalisme guru. Etika pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat karakter siswa, mempererat hubungan sosial di sekolah, dan membentuk budaya sekolah yang sehat.

Sejumlah saran dapat diajukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN Litasembada, di antaranya; sekolah disarankan untuk secara aktif menyelenggarakan pelatihan etika pendidikan secara berkala bagi seluruh tenaga pendidik. Pelatihan ini penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan etika pendidikan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan tugas, sekaligus membentuk sikap profesionalisme yang konsisten. Di samping itu, guru juga perlu didorong untuk mengikuti komunitas belajar atau forum profesional sebagai upaya pengembangan diri dan peningkatan wawasan tentang praktik profesional yang baik. Kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam memberikan pembinaan yang berkelanjutan melalui supervisi berbasis etika pendidikan. Supervisi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong terwujudnya dialog terbuka dan refleksi bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran kolektif di lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan profesionalisme guru di SDN Litasembada dapat terus ditingkatkan melalui penguatan nilai-nilai etika pendidikan, pembinaan berkelanjutan, dan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan. Peningkatan profesionalisme seperti pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan, keterampilan pedagogis yang efektif, serta sikap etis dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan sejawat akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. H. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: CV. Syakir Media Press.

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ke-15). Jakarta: Rineka Cipta.

Cuk Jaka, P. (2024). Buku referensi metodologi penelitian. Universitas Wahid Hasyim.

Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan menjadi pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1). E-ISSN: 2656-98xx.

Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model-model pembelajaran. Jurnal Keislaman, 4(1).

Malika. (2024). Lima prinsip etika yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan. https://babelmendunia.com/lima-prinsip-etika-yang-harus-diterapkan-dalam-dunia-pendidikan

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasruddin, S., & Umalihayati, S. (2024). Etika profesi pendidikan. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Rospida, A. (2015). Hubungan guru dan orang tua siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1660-full_text.pdf

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). Penelitian kualitatif. Lombok: Holistica.